Motivasi Belajar dan Kedisiplinan sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa SMK

Learning Motivation and Discipline as Determinants of Academic Achievement among Vocational High School (SMK) Students

Magdalena Ritna Ona[1], Rohmah Kurniawati [2]
[1-2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Indonesia
***Corresponding author:** maritnaona@gmail.com

ABSTRAK
Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kebiasaan belajar dan kemampuan siswa mengatur diri. Karena itu, motivasi belajar dan kedisiplinan menjadi faktor nonkognitif penting dalam menjelaskan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMK Prapanca 2 Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data diperoleh dari 156 siswa, terdiri atas 52 siswa kelas X, 53 siswa kelas XI, dan 51 siswa kelas XII, yang dipilih melalui proportionate stratified random sampling. Motivasi dan kedisiplinan diukur menggunakan angket skala Likert yang telah terbukti valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing 0,879 dan 0,861. Prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar (β = 0,371; t = 5,296; p < 0,001) dan kedisiplinan (β = 0,426; t = 6,081; p < 0,001) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kedisiplinan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 52,0% variasi prestasi belajar (F = 82,947; p < 0,001). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi memerlukan penguatan motivasi yang disertai pembiasaan disiplin secara konsisten.
Kata Kunci: Capaian Akademik; Karakter Nonkognitif; Pendidikan Vokasi; Perilaku Akademik; Regulasi Diri

ABSTRACT
The success of vocational education is determined not only by the mastery of subject matter but also by students' study habits and self-regulation abilities. Consequently, learning motivation and discipline serve as crucial non-cognitive factors in explaining academic achievement. This study aims to analyze the influence of learning motivation and discipline—both individually and collectively—on the academic achievement of students at SMK Prapanca 2 Surabaya. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Data were collected from 156 students—comprising 52 from grade X, 53 from grade XI, and 51 from grade XII—selected through proportionate stratified random sampling. Learning motivation and discipline were measured using a Likert-scale questionnaire, which was validated and shown to be reliable, with Cronbach's Alpha coefficients of 0.879 and 0.861, respectively. Academic achievement data were obtained from school records. The analysis indicates that both learning motivation (β = 0.371; t = 5.296; p < 0.001) and discipline (β = 0.426; t = 6.081; p < 0.001) have a positive and significant impact on academic achievement, with discipline exerting a stronger influence. Together, these two variables account for 52.0% of the variance in academic achievement (F = 82.947; p < 0.001). These findings confirm that improving academic achievement requires strengthening motivation alongside the consistent cultivation of disciplined habits.
Keywords: *Academic Achievement; Noncognitive Character; Vocational Education; Academic Behavior; Self-Regulation*

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE
Volume 9 - Issue 10 - 2026
Pages: 5206-5214
DOI: 10.56338/jks.v9i10.12614

ARTICLE HISTORY

Received: 04 September 2026
Revised: 12 October 2026
Accepted: 22 October 2026

CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan berperan strategis menyiapkan lulusan berpengetahuan, terampil, disiplin, dan siap menghadapi dunia kerja yang terus berubah. Karena itu, keberhasilan pendidikan SMK tidak cukup dinilai melalui penguasaan materi dan nilai akademik semata. Prestasi belajar juga mencerminkan kebiasaan belajar, tanggung jawab, dan kesiapan mengembangkan kompetensi sesuai bidang keahlian. Makna tersebut penting karena keberhasilan belajar dipengaruhi faktor pribadi dan konteks pembelajaran siswa secara bersamaan (Platow et al., 2017). Siswa kelas X beradaptasi, kelas XI memperkuat keterampilan, sedangkan kelas XII mempersiapkan kelulusan dan karier. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi perlu dikaji melalui karakter pribadi dan perilaku belajar yang konsisten.

Upaya meningkatkan prestasi masih sering berfokus pada metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dan kompetensi guru semata. Faktor tersebut penting, tetapi belum cukup tanpa motivasi kuat dan kebiasaan belajar yang tertib serta konsisten. Kajian menunjukkan faktor nonkognitif berkontribusi nyata terhadap pencapaian belajar dalam berbagai konteks pendidikan (Crede & Kuncel, 2008; Richardson, Abraham, & Bond, 2012). Regulasi usaha melalui kedisiplinan belajar merupakan prediktor kuat prestasi akademik dalam berbagai situasi pembelajaran (Richardson, Abraham, & Bond, 2012; Sitzmann & Ely, 2011). Kedisiplinan diri juga mendukung pencapaian akademik jangka panjang melalui konsistensi perilaku belajar siswa sehari-hari (Lievens, Ones, & Dilchert, 2009). Karena itu, motivasi dan kedisiplinan perlu dipandang sebagai penentu prestasi bersama kemampuan regulasi diri siswa (Pintrich, 2004; Zimmerman, 1989).

Motivasi belajar mendorong siswa mengikuti pembelajaran, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan bertahan menghadapi kesulitan. Siswa yang termotivasi biasanya lebih berminat, fokus, tekun, dan terarah dalam mencapai tujuan akademik. Dalam pendidikan SMK, motivasi penting karena pembelajaran mencakup teori, praktik, dan latihan keterampilan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran produktif, adaptif, dan normatif (Aziz & Meilani, 2020). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar juga bergantung pada kesiapan siswa terlibat aktif selama pembelajaran.

Berbagai penelitian menempatkan motivasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi membantu siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan berorientasi pada pencapaian akademik (Monika & Adman, 2017). Motivasi juga berkaitan dengan usaha, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Karena itu, motivasi bukan sekadar pendukung, tetapi menjadi penggerak utama perilaku belajar siswa. Dorongan tersebut membantu siswa mempertahankan usaha hingga mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Selain motivasi, kedisiplinan menjadi perilaku penting yang mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin mencakup kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan, kesungguhan mengerjakan tugas, dan pengendalian perilaku. Dalam pendidikan kejuruan, disiplin penting karena dunia kerja menuntut tanggung jawab dan kepatuhan terhadap prosedur. Kedisiplinan terbukti memengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran teknik pendingin (Ariananda et al., 2016). Artinya, disiplin membantu siswa mencapai kompetensi akademik sekaligus keterampilan vokasional yang dibutuhkan.

Kedisiplinan belajar juga menunjukkan kemampuan siswa dalam mengatur dirinya selama mengikuti pembelajaran. Siswa disiplin lebih mampu mengelola waktu, menjaga konsentrasi, mengikuti aturan, dan belajar secara teratur. Sebaliknya, disiplin rendah dapat mengurangi kesiapan siswa menghadapi tugas, ujian, dan kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan berkontribusi terhadap prestasi dan menjadi modal penting dalam mengoptimalkan potensi belajar (Amalda & Prasojo, 2018). Dengan demikian, disiplin menghubungkan niat belajar dengan tindakan nyata dan hasil yang terukur.

Motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar membentuk hubungan yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Motivasi memberi dorongan untuk belajar, sedangkan disiplin mengarahkan dorongan tersebut menjadi tindakan teratur. Tanpa motivasi, disiplin dapat menjadi kepatuhan formal yang tidak disertai kesungguhan belajar. Sebaliknya, tanpa disiplin, motivasi dapat berhenti sebagai keinginan tanpa hasil yang nyata. Motivasi dan disiplin terbukti berperan terhadap prestasi pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (Azeti et al., 2019).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin bersama-sama memengaruhi prestasi belajar siswa. Kristiani dan Pahlevi menemukan pengaruh kedua faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa (Kristiani & Pahlevi, 2021). Temuan serupa menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi berkontribusi terhadap pencapaian akademik (Leobisa & Namah, 2022). Pada pembelajaran matematika, hubungan disiplin,

CC BY-SA 4.0

motivasi, dan prestasi juga memperoleh dukungan empiris (Ning, 2020). Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan peran kedua variabel dalam berbagai jenjang dan konteks pendidikan.

Meskipun banyak diteliti, kajian tentang motivasi, disiplin, dan prestasi siswa masih memiliki ruang pengembangan. Sebagian penelitian hanya membahas jenjang, mata pelajaran, atau tingkat kelas tertentu. Kondisi tersebut belum menggambarkan dinamika prestasi siswa SMK pada seluruh tingkat kelas. Setiap sekolah juga memiliki budaya belajar, aturan, karakter siswa, dan pola pembinaan berbeda. Kajian kelas X, XI, dan XII dapat menggambarkan fase adaptasi, penguatan kompetensi, serta persiapan kelulusan.

SMK Prapanca 2 Surabaya menjadi konteks penting untuk mengkaji prestasi belajar siswa secara lebih mendalam. Sekolah kejuruan perlu membentuk siswa berprestasi sekaligus memiliki karakter belajar yang mendukung kesiapan kerja. Motivasi dan kedisiplinan perlu dianalisis untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar antarsiswa. Secara akademik, penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai faktor penentu prestasi siswa SMK. Secara praktis, hasilnya dapat mendukung program motivasi, disiplin, pendampingan, dan peningkatan prestasi siswa.

Kebaruan penelitian terletak pada kajian siswa kelas X, XI, dan XII dalam satu sekolah. Cakupan tersebut membantu melihat prestasi melalui dorongan internal dan keteraturan perilaku belajar siswa. Prestasi tidak dipandang sebagai hasil tunggal, tetapi sebagai hasil interaksi antara kedua faktor tersebut. Literatur terbaru menunjukkan motivasi dapat menghubungkan lingkungan belajar dengan pencapaian akademik siswa (Shao et al., 2024). Penelitian ini juga memberi dasar bagi penguatan budaya belajar produktif di lingkungan SMK.

Penelitian ini berjudul "Motivasi Belajar dan Kedisiplinan sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa SMK Prapanca 2 Surabaya." Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi secara parsial maupun simultan. Hasilnya diharapkan memperkuat kajian pendidikan kejuruan mengenai faktor internal yang mendukung pencapaian siswa. Temuan penelitian juga dapat membantu sekolah merancang strategi pembinaan yang sesuai kebutuhan siswa. Strategi tersebut dapat diarahkan pada penguatan motivasi, disiplin, dan budaya belajar yang konsisten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Desain tersebut digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linear berganda karena penelitian melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Motivasi belajar ditempatkan sebagai variabel bebas pertama (X_1), sedangkan kedisiplinan sebagai variabel bebas kedua (X_2). Prestasi belajar siswa ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel secara parsial dan pengaruh keduanya secara simultan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Prapanca 2 Surabaya. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa aktif kelas X, XI, dan XII pada tahun ajaran penelitian. Sampel penelitian berjumlah 156 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan agar setiap tingkat kelas terwakili secara proporsional. Responden terdiri atas 52 siswa kelas X, 53 siswa kelas XI, dan 51 siswa kelas XII.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, dan observasi umum di ruang kelas. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai prestasi belajar dari data akademik sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keterlibatan, ketertiban, dan perilaku siswa selama pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk memperjelas hasil analisis deskriptif, tetapi tidak dimasukkan dalam pengujian regresi.

Instrumen motivasi belajar dan kedisiplinan disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert. Pilihan jawaban terdiri atas sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Pernyataan positif diberi skor 1 sampai 5, sedangkan pernyataan negatif diberi skor secara terbalik. Setiap item disusun berdasarkan indikator variabel agar sesuai dengan konsep yang diukur. Bahasa pernyataan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK agar mudah dipahami. Sementara itu, data prestasi belajar diperoleh langsung dari dokumentasi nilai sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Data dari 156 responden digunakan sekaligus untuk menguji kualitas instrumen dan menguji hipotesis penelitian. Kualitas instrumen dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item motivasi belajar dan kedisiplinan memenuhi kriteria validitas. Nilai *Cronbach's Alpha* motivasi belajar sebesar 0,879, sedangkan kedisiplinan sebesar 0,861. Kedua nilai tersebut melebihi batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Setelah data dikumpulkan, data dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan motivasi belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa. Analisis deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan kategori setiap variabel.

CC BY-SA 4.0

Uji hipotesis terdiri dari uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya variasi prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh model.
Keputusan pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi dan beta juga digunakan untuk melihat arah serta kekuatan relatif pengaruh setiap variabel.

HASIL

Data penelitian ini dikumpulkan dari 156 siswa SMK Prapanca 2 Surabaya. Responden terdiri atas 52 siswa kelas X, 53 siswa kelas XI, dan 51 siswa kelas XII. Komposisi ini mencegah data didominasi oleh satu kelompok tertentu. Karena itu, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi siswa secara lebih proporsional.
Adapun data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan setiap variabel penelitian. Data juga dijelaskan lebih lanjut berdasarkan hasil observasi umum di ruang kelas.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel (N=156)	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
Motivasi belajar	2.80	5.00	4.06	Tinggi
Kedisiplinan	2.65	5.00	4.11	Tinggi
Prestasi belajar	73.00	94.00	84.62	Baik

Motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 4,06 dan berada pada kategori tinggi, meskipun nilai minimum 2,80 menunjukkan bahwa motivasi sebagian siswa masih perlu diperkuat. Kedisiplinan memiliki rata-rata 4,11 dan juga berada pada kategori tinggi, yang terlihat dari ketertiban siswa mengikuti pembelajaran, menaati aturan, dan menyelesaikan tugas. Rata-rata kedisiplinan yang sedikit lebih tinggi menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa relatif lebih kuat dibandingkan motivasi belajarnya. Sementara itu, prestasi belajar memiliki rata-rata 84,62 dengan rentang nilai 73,00 hingga 94,00 dan termasuk kategori baik. Variasi tersebut menjadi dasar untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Kriteria	Hasil
Normalitas	Sig. > 0.05	0.200
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tolerance 0,673; VIF 1,486
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	X1 = 0,214; X2 = 0,176

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Tabel 2 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal serta tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar.
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda karena penelitian melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas motivasi belajar dan kedisiplinan, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel (N=156)	Koefisien β	β	t-hitung	*p*
Konstanta	42,315	-	8.742	0.000
Motivasi belajar	4,287	0.371	5.296	0.000
Kedisiplinan	5,112	0.426	6.081	0.000

CC BY-SA 4.0

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 42{,}315 + 4{,}287X_1 + 5{,}112X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Koefisien motivasi belajar sebesar 4,287 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi diikuti peningkatan prestasi belajar ketika kedisiplinan tetap. Sementara itu, koefisien kedisiplinan sebesar 5,112 menunjukkan pengaruh positif ketika motivasi belajar tetap.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai t hitung 5,296 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi lebih tinggi cenderung memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, tekun menyelesaikan tugas, dan terarah pada pencapaian akademik.

Kedisiplinan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai t hitung 6,081 dan signifikansi 0,000. Nilai beta kedisiplinan sebesar 0,426 lebih tinggi daripada beta motivasi belajar sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh relatif lebih kuat dalam model penelitian. Siswa yang hadir tepat waktu, menaati aturan, dan menyelesaikan tugas secara konsisten cenderung memperoleh prestasi lebih baik.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

F hitung	*p*	R^2	Adj. R^2
82.947	< 0.001	0.520	0.514

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 82,947 dengan signifikansi 0,000. Artinya, motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa terbentuk melalui perpaduan antara dorongan internal dan keteraturan perilaku belajar.

Nilai R Square sebesar 0,520 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan menjelaskan 52,0% variasi prestasi belajar. Sisanya sebesar 48,0% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, dan kemampuan dasar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa SMK Prapanca 2 Surabaya. Motivasi mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sedangkan kedisiplinan menjaga keteraturan, tanggung jawab, dan konsistensi selama pembelajaran. Kedisiplinan memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat, terutama karena pendidikan kejuruan menuntut kepatuhan terhadap jadwal, prosedur, dan tugas akademik. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar perlu dilakukan melalui penguatan motivasi yang disertai pembiasaan disiplin secara konsisten.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Prapanca 2 Surabaya. Koefisien regresi sebesar 4,287, nilai t sebesar 5,296, dan $p < 0{,}001$ menunjukkan bahwa peningkatan motivasi diikuti peningkatan prestasi belajar. Rata-rata motivasi sebesar 4,06 juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi bukan sekadar keadaan psikologis, tetapi kekuatan yang mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan usaha.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan, ketekunan, keterlibatan, dan konsistensi siswa dalam belajar. Andriani dan Rasto (2019) menjelaskan bahwa motivasi menjadi penentu hasil belajar karena mendorong keaktifan dan ketekunan siswa. Monika dan Adman (2017) juga menemukan bahwa motivasi berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan psikologis siswa turut menentukan kualitas keterlibatan dan capaian akademiknya.

Pada pendidikan kejuruan, motivasi memiliki peran penting karena siswa mengikuti pembelajaran teori sekaligus latihan keterampilan. Proses tersebut membutuhkan ketekunan, kesiapan berlatih, dan kemauan memperbaiki kemampuan secara berkelanjutan. Aziz dan Meilani (2020) menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran produktif, adaptif, dan normatif. Siswa yang termotivasi lebih terdorong mengikuti arahan guru, bertanya saat mengalami kesulitan, dan memperbaiki hasil belajarnya.

CC BY-SA 4.0

Motivasi intrinsik diketahui berkaitan dengan tujuan belajar, keterlibatan, dan prestasi siswa sekolah menengah (Froiland & Worrell, 2016). Motivasi akademik juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik siswa (Abdelrahman, 2020). Dalam konteks penelitian ini, motivasi menjadi modal psikologis yang menghubungkan keinginan berprestasi dengan tindakan belajar. Namun, pengaruh motivasi tetap perlu didukung kedisiplinan agar dorongan tersebut berkembang menjadi kebiasaan belajar yang produktif.

Kedisiplinan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi sebesar 5,112, nilai t sebesar 6,081, dan $p < 0,001$ menunjukkan kontribusi yang nyata. Nilai beta kedisiplinan sebesar 0,426 lebih tinggi daripada beta motivasi sebesar 0,371. Dengan rata-rata 4,11, kedisiplinan menjadi faktor yang relatif lebih dominan dalam menjelaskan prestasi siswa.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran SMK yang menuntut keteraturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan tata tertib, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa mengatur perilaku belajarnya. Ariananda et al. (2016) menemukan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi dalam pembelajaran teknik. Temuan serupa menunjukkan bahwa disiplin membantu siswa mengoptimalkan potensi akademiknya (Amalda & Prasojo, 2018). Kedisiplinan juga dapat dipahami sebagai bentuk regulasi diri dalam kegiatan akademik. Siswa yang disiplin lebih mampu mengelola waktu, mengikuti jadwal, menjaga konsentrasi, dan menyelesaikan tugas secara teratur. Disiplin belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Handayani & Subakti, 2020). Hubungan disiplin dengan motivasi dan pencapaian belajar juga ditemukan dalam konteks pembelajaran matematika (Ning, 2020). Karena itu, kedisiplinan membantu menjaga proses belajar agar tetap stabil, terutama dalam latihan praktik yang dilakukan secara berulang.

Dominannya pengaruh kedisiplinan menunjukkan bahwa peningkatan prestasi tidak cukup dilakukan melalui pemberian dorongan belajar. Sekolah juga perlu membangun kebiasaan akademik yang tertib dan konsisten. Disiplin dan motivasi diketahui berkontribusi terhadap prestasi belajar pada berbagai konteks pendidikan (Adinoto, 2019; Putra, 2019). Oleh karena itu, kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab belajar perlu dipandang sebagai bagian dari proses akademik.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai F sebesar 82,947 dengan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antarvariabel. Nilai R Square sebesar 0,520 berarti kedua variabel menjelaskan 52,0% variasi prestasi siswa. Sementara itu, 48,0% sisanya dapat dipengaruhi kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, teman sebaya, kemampuan dasar, dan fasilitas belajar.

Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan bekerja secara saling melengkapi. Motivasi memberikan dorongan untuk berhasil, sedangkan kedisiplinan mengubah dorongan tersebut menjadi perilaku yang teratur. Tanpa motivasi, disiplin dapat berubah menjadi kepatuhan formal tanpa kesadaran belajar. Sebaliknya, motivasi tanpa disiplin dapat menjadi keinginan yang tidak dijalankan secara konsisten. Hubungan kedua variabel dengan prestasi belajar juga didukung oleh Kristiani dan Pahlevi (2021) serta Leobisa dan Namah (2022)

CC BY-SA 4.0



Gambar 1. Hubungan Motivasi, Kedisiplinan, dan Prestasi Belajar

Temuan serupa terlihat pada pembelajaran prakarya, kewirausahaan, dan ekonomi. Motivasi dan disiplin berperan dalam meningkatkan prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan (Azeti et al., 2019). Kedua faktor tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Khairinal et al., 2020). Kesamaan hasil ini memperkuat pandangan bahwa prestasi perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang membangun kemauan sekaligus keteraturan belajar.

Dalam konteks yang lebih luas, hubungan tersebut juga berkaitan dengan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Motivasi dapat menghubungkan kondisi lingkungan belajar dengan capaian akademik melalui keterlibatan siswa (Shao et al., 2024). Motivasi juga tetap berpengaruh terhadap hasil belajar dalam situasi pembelajaran yang penuh tantangan (Datu et al., 2022). Fitrianto dan Maisaroh (2024) turut menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan berperan dalam membentuk perilaku akademik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi tidak hanya dipengaruhi kemampuan kognitif, tetapi juga dorongan psikologis dan pengendalian perilaku. Secara praktis, rata-rata prestasi sebesar 84,62 menunjukkan bahwa capaian siswa telah berada pada kategori baik. Namun, rentang nilai 73,00 hingga 94,00 memperlihatkan adanya perbedaan capaian antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan khusus bagi siswa yang memiliki motivasi dan kedisiplinan lebih rendah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program peningkatan prestasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penguatan motivasi dapat dilakukan dengan menjelaskan hubungan materi pelajaran dengan dunia kerja, menetapkan target yang jelas, dan memberikan umpan balik. Guru juga perlu memberi penghargaan atas kemajuan serta menyediakan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membantu meningkatkan motivasi siswa (Jannah & Sontani, 2018). Dalam pembelajaran SMK, materi perlu dikaitkan dengan manfaat praktis agar siswa memahami tujuan kegiatan yang dijalankan.

Kedisiplinan perlu dikembangkan melalui pembinaan yang konsisten, edukatif, dan tidak hanya berorientasi pada hukuman. Sekolah dapat memperkuat pemantauan kehadiran, ketepatan pengumpulan tugas, kontrak belajar, dan refleksi perilaku akademik. Upaya tersebut membutuhkan kerja sama guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua. Motivasi dan disiplin harus diperkuat secara bersamaan agar peningkatan prestasi berlangsung secara berkelanjutan (Sudirman, 2023).

Program pembinaan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap tingkat kelas. Siswa kelas X membutuhkan dukungan adaptasi dan pembentukan kebiasaan belajar. Siswa kelas XI memerlukan penguatan konsistensi dalam mengembangkan kompetensi kejuruan. Sementara itu, siswa kelas XII membutuhkan pendampingan untuk menjaga prestasi sekaligus mempersiapkan kelulusan dan karier. Dengan demikian,

CC BY-SA 4.0

strategi peningkatan prestasi perlu memadukan motivasi, kedisiplinan, dukungan guru, dan budaya akademik yang terarah.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Prapanca 2 Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan tekun dalam belajar, sedangkan kedisiplinan menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kuat. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 52,0% variasi prestasi belajar siswa. Sementara itu, 48,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kemampuan dasar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa SMK tidak cukup hanya melalui penguatan motivasi, tetapi juga membutuhkan pembiasaan disiplin yang konsisten. Hal ini penting karena pendidikan kejuruan menuntut ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik maupun praktik. Oleh karena itu, sekolah perlu memadukan program penguatan motivasi melalui tujuan belajar yang jelas, umpan balik, dan keterkaitan materi dengan dunia kerja, serta pembinaan disiplin yang edukatif. Program tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap tingkat kelas, mulai dari pembentukan kebiasaan belajar di kelas X, penguatan konsistensi di kelas XI, hingga pendampingan kelulusan dan kesiapan karier di kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelrahman, R. M. (2020). Metacognitive awareness and academic motivation and their impact on academic achievement of Ajman University students. Heliyon, 6(9), e04192.
https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04192

Adinoto, P. (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 53–64. https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110

Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 6(1), 11–21. https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515

Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80–86. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. Journal of Mechanical Engineering Education, 1(2), 233–238. https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805

Azeti, S., Mulyadi, H., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Journal of Business Management Education, 4(2), 10–17. https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401

Aziz, I. N. R., & Meilani, R. I. (2020). Motivasi dan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran produktif, adaptif, dan normatif. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5(2), 154–168. https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28835

Credé, M., & Kuncel, N. R. (2008). Study habits, skills, and attitudes: The third pillar supporting collegiate academic performance. Perspectives on Psychological Science, 3(6), 425–453. https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00089.x

Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi COVID-19. Jurnal Basicedu, 6(2), 1959–1965. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285

Fitrianto, M. A., & Maisaroh, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(6), 4539–4550. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8895

Froiland, J. M., & Worrell, F. C. (2016). Intrinsic motivation, learning goals, engagement, and achievement in a diverse high school. Psychology in the Schools, 53(3), 321–336. https://doi.org/10.1002/pits.21901

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 151–164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 210–219. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457

Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(2), 379–387. https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.276

Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(2), 197–211. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027

Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3301–3309. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582

CC BY-SA 4.0

Lievens, F., Ones, D. S., & Dilchert, S. (2009). Personality scale validities increase throughout medical school. Journal of Applied Psychology, 94(6), 1514–1535. https://doi.org/10.1037/a0016137

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 109–116. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111

Ning, B. (2020). Discipline, motivation, and achievement in mathematics learning: An exploration in Shanghai. School Psychology International, 41(6), 595–611. https://doi.org/10.1177/0143034320961465

Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. Educational Psychology Review, 16, 385–407. https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x

Platow, M. J., Mavor, K. I., & Bizumic, B. (2017). Introducing self and social identity in educational contexts: Promoting learning, managing conflict, facilitating change. In K. I. Mavor, M. J. Platow, & B. Bizumic (Eds.), Self and social identity in educational contexts (pp. 3–18). Routledge.

Putra, S. P. (2019). Kontribusi kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah kejuruan. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 7(1), 120–132. https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.4165

Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological correlates of university students' academic performance: A systematic review and meta-analysis. Psychological Bulletin, 138(2), 353–387. https://doi.org/10.1037/a0026838

Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. BMC Psychology, 12, Article 278. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z

Sitzmann, T., & Ely, K. (2011). A meta-analysis of self-regulated learning in work-related training and educational attainment: What we know and where we need to go. Psychological Bulletin, 137(3), 421–442. https://doi.org/10.1037/a0022777

Sudirman. (2023). Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Barat. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5(3), 652–656. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.551

Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. Journal of Educational
Psychology, 81(3), 329–339. https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329

CC BY-SA 4.0